



Efektivitas Media Pembelajaran Vidio Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VII di SMP Unggulan Darul Anwar Banyuwangi

Hardiyansyah

Universitas PGRI Argopuro Jember

e-mail: ardiancikey1@gmail.com

Riwayat Artikel

Tanggal diajukan:

12 November 2024

Tanggal diterima :

15 Desember 2024

Tanggal
dipublikasikan:

15 Januari 2025

Abstrak

Materi pembelajaran video dan materi PowerPoint (PPT) pada mata kuliah IPS kegiatan ekonomi dibandingkan untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dengan kelas experiment. Kelas kontrol tidak menggunakan media visual, sedangkan kelas eksperimen menggunakan media video. dengan jumlah sampel peserta 40 orang yang terdiri dari kelas kontrol dan experiment dalam penelitian ini. Purposive sampling, atau pengambilan Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Siswa kelas tujuh di SMP Unggulan Darul Anwar diberikan materi pilihan ganda dengan hasil yang dikumpulkan dari ujian korelasi. Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, uji-t sampel independen digunakan untuk mengevaluasi data yang dikumpulkan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan khususnya menggunakan *uji Independent Sample t-test*. Hasil penelitian ini yaitu adanya perbedaan antara siswa yang menggunakan media PPT dan media pembelajaran Video, hal ini terlihat dari hasil rata-rata nilai posttest, dimana Kelompok kelas kontrol mendapat skor 80,25, sedangkan kelompok kelas eksperimen mendapat skor 84,00. Sedangkan gain score pada kategori interpretasi sebesar 0,7898 dengan keputusan efektif, dan pada kategori pengendalian sebesar 0,5969 dengan keputusan sangat efektif. Nilai sig.(2-tailed) = 0,136 yang berasal dari pengujian hipotesis uji t untuk sampel independen lebih mendapatkan hasil lebih dari 0,05. Dengan demikian maka, Ha: Materi pembelajaran video mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar.

Kata kunci:

Corresponding Author :

Nama :
Hardiyansyah

Institusi :
Universitas PGRI
Argopuro Jember

Email :
ardiancikey1@gmail.
com

Abstract

The aim of this research is to find out how well techniques in video-based learning control influence student learning outcomes. Video learning materials and PowerPoint (PPT) materials in the Social Sciences course on economic activities were compared to see whether there was an increase in student learning outcomes between the control class and the experimental class. The control class did not use visual media, while the experimental class used video media. with a sample size of 40 people consisting of control and experimental classes in this study. Purposive sampling, or sampling. The method used in this research is purposive sampling. Seventh grade students at SMP Unggulan Darul Anwar were given multiple choice material with results collected from correlation tests. Using SPSS software, independent sample t-test was used to evaluate the collected data. The

analysis techniques used in this research are: validity test, reliability test, normality test, homogeneity test, hypothesis test, and especially using the Independent Sample t-test. The results of this research are that there are differences between students who use PPT media and video learning media, this can be seen from the results of the average posttest scores, where the control class group got a score of 80.25, while the experimental class group got a score of 84.00. Meanwhile the gain The score in the interpretation category was 0.7898 with effective decisions, and in the control category it was 0.5969 with very effective decisions. The value of sig.(2-tailed) = 0.136 which comes from testing the t-test hypothesis for independent samples is more than 0.05. Thus, Ha: Video learning material has an influence on learning outcomes.

Keywords : Video Learning Media; Learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu tindakan yang disengaja dan terencana yang dilakukan guru terhadap peserta didik guna membantu mereka mencapai potensi maksimalnya, yang bermanfaat bagi peserta didik, masyarakat, dan negara secara keseluruhan, sebagaimana dijelaskan pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003. Kita kita dapat menyimpulkan Pendidikan adalah pembelajaran orang dewasa. untuk perkembangan anak-anak dengan tujuan memungkinkan mereka memenuhi kewajiban hidup mereka secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Pola pikir guru telah berubah dari tradisional dan kaku menjadi lebih modern sebagai akibat dari perubahan signifikan dalam dunia pendidikan selama beberapa dekade terakhir. Kemajuan pendidikan Indonesia sangat terpengaruh oleh hal ini. Sebagai tanggapan, para ahli pendidikan mengkritisi dengan menyampaikan teori-teori pendidikan yang sebenarnya guna .

Saat ini, kemajuan teknologi terjadi dengan sangat cepat, dan sebagai pendidik, kita perlu beradaptasi dengan memasukkan teknologi ke dalam strategi pengajaran yang kita terapkan pada siswa. Pemanfaatan materi pembelajaran berbasis video merupakan salah satu strategi pengajaran tepat yang wajib digunakan oleh para pendidik. Minat belajar siswa serta kemampuan membaca dan menulisnya dapat ditingkatkan dengan menggunakan media tersebut. Salah satu metode mengajar siswa adalah melalui penggunaan materi pembelajaran berbasis video.

Media pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu, tiga jenis media: audio, visual, dan audio visual. Siaran dan rekaman termasuk contoh media audio yang hanya terdengar dan tidak terlihat. (Wina Sanjaya 2013). Media visual yang meliputi gambar, gambar, lukisan, dan media grafis adalah media yang terlihat namun tidak terdengar. Film, video, tayangan slide audio, dan media lain yang memiliki komponen suara dan visual disebut sebagai media audiovisual. Salah satu alat bantu pengajaran yang digunakan saat ini adalah video, yang membantu siswa lebih memahami konten yang dibahas. Video merupakan media pembelajaran interaktif yang memfasilitasi transmisi

pengetahuan antara siswa dan guru. Tujuan materi pembelajaran berbasis video adalah untuk meningkatkan kualitas penelitian yang ditawarkan. Seiring berkembangnya teknologi, pendidik harus mampu menghasilkan bahan ajar yang tepat waktu dan relevan.

Kelengkapan hasil belajar siswa yang masih rendah dipengaruhi oleh berbagai permasalahan tersebut. Menurut H. Ahsan Shaifur Rijal S.Pd, guru IPS di SMP Unggulan Darul Anwar, nilai rata-rata siswa pada penilaian hasil belajar 45% lebih tinggi dari KKM dan 55% lebih rendah dari KKM. Akibatnya, guru sering kali perlu menggunakan kegiatan perbaikan untuk mengatasi masalah ini. Kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai menyebabkan proses pembelajaran di SMP Unggulan Darul Anwar tidak bisa maksimal, hal demikian dikarenakan SMP Unggulan Darul Anwar merupakan sekolah yang baru berdiri pada tahun 2021 dengan demikian penggunaan pembelajaran berbasis media elektronik masih belum pernah dilakukan karena keterbatasan fasilitas yang ada saat ini. Oleh karena itu, siswa memerlukan alat pengajaran yang lebih menarik yang membuat informasi lebih mudah mereka pahami jika mereka ingin memenuhi tujuan pembelajaran. Para peneliti sedang mencari jawaban atas masalah ini dan mempertimbangkan pilihan lain. Media video adalah salah satu bentuk media yang lebih menarik yang harus digunakan.

Berdasarkan alasan latar belakang tersebut Pembetulan mendasar ini memotivasi para sarjana untuk melakukan eksperimen ini dengan judul berikut: “Efektifitas Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VII di SMP Unggulan Darul Anwar Banyuwangi.”

METODE

Sugiyono (2018:243) Tujuan teknik analisis data kuantitatif adalah suatu analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam usulan atau memberikan tanggapan terhadap rumusan masalah. Karena penelitian ini menghasilkan data kuantitatif, teknik statistik yang mudah diakses digunakan dalam proses analisis data. Hal-hal berikut harus dilakukan sebelum Anda memulai penelitian:

Uji Validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data ditunjukkan dengan uji validitas instrumen yang valid (Sukardi, 2015:121). Apabila nilai korelasi terhitung R lebih besar atau sama dengan R tabel, maka data dianggap valid; apabila angka R lebih kecil atau sama dengan R kelompok, maka data dianggap tidak valid. Mengingat r tabel pertanyaan cukup tinggi, maka dimaksudkan agar item pertanyaan mempunyai tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Untuk membandingkan nilai antara r hitung dengan r tabel dilakukan uji validitas. Pada tingkat signifikansi 5%, nilai r yang dihitung sesuai dengan tabel r product moment. Item kuesioner dikatakan valid apabila r hitung lebih tinggi dari r tabel. 21 siswa kelas tujuh dari Sekolah Menengah Al-Qadiriya yang tidak terdaftar dalam kursus kontrol atau

eksperimen berpartisipasi dalam penelitian ini untuk menguji alat penelitian. Tujuan dari tes ini adalah untuk memastikan akurat atau tidaknya butir-butir instrumen penelitian.

Kebenaran atau konsistensi suatu instrumen dalam menilai pokok penilaian disebut reliabilitas (Nana Sudjana, 1996). Jika Cronbach's alpha suatu instrumen adalah 0,600 atau lebih tinggi, maka instrumen tersebut dianggap dapat diandalkan. Sebaliknya instrumen dikatakan tidak reliabel jika reliabilitasnya kurang dari 0,600. hasil uji validitas SPSS. Untuk mengetahui apakah suatu soal mudah atau sulit digunakan tes tingkat kesulitan soal. Karena item pertanyaan dengan indeks yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu rumit dianggap memiliki ukuran pertanyaan yang baik. Siswa tidak termotivasi untuk menjawab pertanyaan yang terlalu sederhana. Namun, pertanyaan yang terlalu sulit akan membuat siswa enggan mencoba lagi karena mereka yakin tidak mampu menjawabnya. (Sukestiyarno,2020) Untuk menilai kualitas setiap elemen pertanyaan, digunakan kekuatan pembeda. tes kemampuan diferensial dengan SPSS. Setelah dilakukan uji reliabilitas, daya diferensial dapat dicari pada kolom yang dikoreksi yaitu kolom korelasi total. Pertanyaan tersebut tidak dapat digunakan jika Kurang dari 0,3 adalah skor korelasi total item yang dikoreksi.

Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji normalitas. Hasil uji post-test dan post-test digunakan untuk menghasilkan data uji normalitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS for Windows dan perhitungan Shapiro-Wilk. Data dapat dinyatakan normal jika Sig> nilai alpha default 5 % (0,05). Namun, data dianggap tidak terdistribusi normal jika tandanya kurang dari 0,05.

(Nuryadi et al., 2017). Uji homogenitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa varians dua atau lebih set data dari sampel yang diambil dari suatu populasi adalah sama. Homogenitas data akan diuji menggunakan statistik Levene dan SPSS. Dasar keputusan untuk menguji homogenitas adalah:

1. Jika nilainya signifikan atau relevan dan kurang dari 0,05. Maka data dikatakan tidak homogen.
2. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka data dikatakan homogeny.

Informasi yang diperoleh dari hasil posttest kemudian diperiksa untuk menentukan apakah temuan tersebut mendukung hipotesis uji-t sampel independen yang diharapkan. Keputusan tersebut didasarkan pada gagasan bahwa jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 , maka nilai signifikansi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak homogen. Jika lebih besar dari 0,05 maka nilai signifikansi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. (Sukestiyarno, 2020).

Uji gain yang dinormalisasi dapat memberikan gambaran luas tentang kenaikan skor sebelum dan setelah penggunaan teknik tertentu (Sundayana, 2016). Dalam satu rangkaian penelitian desain pretest (desain eksperimental dan desain apriori), N Gain

digunakan untuk menilai kemanjuran penggunaan pendekatan atau terapi tertentu. Selain itu, ada penelitian observasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menentukan apakah siswa memahami konten yang akan dievaluasi, pertanyaan diajukan kepada siswa sebelum penelitian. Untuk mengetahui apakah peneliti telah menerapkan uji normalitas, maka uji tersebut akan dilakukan sebelum dan sesudah penelitian selesai. Tujuannya untuk menentukan bahwa data yang diterima berdistribusi normal.

Tabel 1 Uji Normalitas Pretest
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
eksperimen	0.153	20	.200*	0.913	20	0.072
Control	0.172	20	0.124	0.928	20	0.144

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber :output SPSS diolah oleh peneliti 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal . Diuji dengan hasil uji signifikansi Shapiro-Wilk untuk kelas eksperimen sebesar 0,072 sedangkan kelas kontrol sebesar 0,144 sehingga nilai signifikansi hasil belajar lebih besar dari 0,05.

Tabel 2 Uji Normalitas Posttes
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	0.201	20	0.034	0.935	20	0.192
Control	0.163	20	0.170	0.922	20	0.109

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber :output SPSS diolah oleh peneliti 2024

Dapat dilihat uji normalitas posttest dapat diketahui nilai signifikansi pada *shapiro-wilk* kelas Data disebarkan sesuai skor *Shapiro-Wilk* > 0,05, kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran video mempunyai nilai signifikansi 0,192 dan kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran visual mempunyai nilai signifikansi 0,109.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Post Test
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	0.033	1	38	0.858
	Based on Median	0.025	1	38	0.875
	Based on Median and with adjusted df	0.025	1	37.432	0.875
	Based on trimmed mean	0.055	1	38	0.815

Sumber :output SPSS diolah oleh peneliti 2024

Terlihat dari Tabel 4.8 bahwa datanya bersifat homogen. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,858 yang berarti lebih besar dari 0,05.

Data tersebut memenuhi syarat uji-t karena uji normalitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh bersifat homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Post Test

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	0.033	1	38	0.858
	Based on Median	0.025	1	38	0.875
	Based on Median and with adjusted df	0.025	1	37.432	0.875
	Based on trimmed mean	0.055	1	38	0.815

Sumber :output SPSS diolah oleh peneliti 2024

Terlihat bahwa data di atas bersifat homogen. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansi yang mengambil nilai sebesar 0,858 yang berarti nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji normalitas post-test maka dianggap berdistribusi normal dan hasil post-test dianggap homogen berdasarkan uji homogenitas. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan untuk penelitian ini memenuhi kriteria pengujian hipotesis dan dapat diolah menggunakan uji-T.

Tabel 5 Uji Independent Sampel T-Tes Hasil Belajar Siswa

Independent Samples Test

hasil belajar	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal variances assumed	0.033	0.858	1.523	38	0.136	3.750	2.462
Equal variances not assumed			1.523	37.826	0.136	3.750	2.462

Sumber :output SPSS diolah oleh peneliti 2024

Pada tabel 5 uji independen sample t-test diatas dapat dilihat dari kolom *t-test atau equality of means* diperoleh hasil sig. (2tailed) = 0,136 lebih besar dari 0,05 maka Ho ditolak. Ha diterima dengan hipotesis Ha dan Ho ditolak, terdapat efektivitas pembelajaran berbasis video terhadap hasil belajar IPS kelas VII.

Hasil nilai penggunaan bahan ajar video dalam pembelajaran IPS kegiatan ekonomi (kelas eksperimen) lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan bahan ajar PowerPoint (kelas kontrol), sesuai dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan data yang sama. Dengan kata lain, penggunaan materi pembelajaran video di kelas eksperimen lebih efektif daripada penggunaan materi pembelajaran visual di kelas kontrol, sehingga memengaruhi hasil belajar.

Tabel 6. *N Gain Score*

kelompok	statistic		
eksperimen	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	63.2096
		Upper Bound	76.7417
	5% Trimmed Mean		78.8142
	Median		66.6667
	Variance		209.001
	Std. Deviation		14.45686
	Minimum		42.86
	Maximum		100
kontrol	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	49.9934
		Upper Bound	68.8738
	5% Trimmed Mean		60.1511
	Median		60
	Variance		406.861
	Std. Deviation		20.1708
	Minimum		14.29
	Maximum		91.67

Sumber :output SPSS diolah oleh peneliti 2024

Pada tabel 6 *N Gain Score* eksperimen dan *N Gain Score* Kelas pembagian dengan *N Gain Score* keputusan sebesar 0,7898 dalam kategori tinggi dan kelas kontrol dengan *N Gain Score* keputusan pembagian sebesar 0,5968 dalam kategori sedang diamati pada kelompok kontrol kelas eksperimen. Kedua kelas pada kelas eksperimen kemudian memperoleh nilai sebesar 0,7898 dengan penilaian efektif, sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai sebesar 0,5969 dengan keputusan efektif penuh dengan memperhatikan tingkat kategori interpretasi *N Gain Score*. Berdasarkan hasil uji *N Gain*, teknik pembelajaran video lebih berhasil dibandingkan teknik pembelajaran visual seperti PowerPoint.

KESIMPULAN

Penelitian dilakukan di SMP Unggulan Darul Anwar yang berlokasi di Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran ini lebih mudah dikonsentrasikan pada kelas observasi dan eksperimen berdasarkan temuan pembahasan data penelitian mengenai pengaruh materi pembelajaran video terhadap hasil belajar IPS kelas VII di SMP Unggulan darul Anwar Banyuwangi. Dari hasil *uji t-test, sig. (2tailed)* adalah 0,136. Berdasarkan kriteria $0,136 < 0,05$. Hal ini dapat menunjukkan adanya hasil belajar kelas control dan eksperimen. Terdapat efektivitas yang signifikan berdasarkan uji *t-test* yang dimana hasil *sig.* 0,136 lebih besar dari pada 0,05. dan pada uji *N Gain Score* rata-rata nilai kelas eksperimen 0,7898 dengan tafsiran sangat efektif, sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol 0,5969 dengan ini maka H_0 ditolak, dengan ditolaknya H_0 maka H_a diterima. Dengan hipotesis pembelajaran dengan menggunakan media video lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran visual.

DAFTAR RUJUKAN

- Nuryadi, dkk. (2017). Dasar – dasar statistik penelitian. Yogyakarta: sibuku.
- Sanjaya, Wina. (2013). Strategi pembelajaran berorientasi standart proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sukardi. (2015). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sudjana. (1989). Metode Statistik. Bandung : Tarsito.
- Sukestiyarno. (2020). Metode penelitian pendidikan. Semarang : Unnes Press.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Statistika penelitian pendidikan*. Bandung : Alfabeta